

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN  
MENEMPEL BIJI-BIJIAN PADA ANAK DIDIK KELOMPOK B DI TK BUKIT  
PERMAI 2 DESA KAMPILI KABUPATEN GOWA**

Nur Alim Amri<sup>1</sup>, Tasrif Akib<sup>2</sup>, Silvia<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>PGPAUD, Universitas Muhammadiyah Makassar  
<sup>1</sup>silviasilvia3792@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to determine Improving Fine Motor Skills Through Grain Sticking Activities in Group B Children in Bukit Permai 2 Kindergarten, Kampili Village, Gowa Regency. This type of research is class action research which consists of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects in this study were group B children with a total of 15 children consisting of 9 boys and 6 girls. Data collection techniques used were observation and documentation. The instruments used are observation and documentation sheets. The data analysis used is descriptive qualitative. The results showed that in the first cycle of 15 children, in improving fine motor skills through the activity of sticking grains, the average value was 34.67% with the criteria for starting to develop (MB), while in the second cycle, where the 15 children obtained an average -an average of 81.17% with very well developed criteria (BSB). Based on the results of the above study, it can be concluded that improving fine motor skills through sticking seeds in group B children at Bukit Mai 2 Kindergarten, Kampili Village, Gowa Regency has increased.*

*Keywords: Fine Motor Skills, Grain Sticking Activity*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menempel Biji-bijian Pada Anak Kelompok B Di TK Bukit Permai 2 Desa Kampili Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (class action research) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B dengan jumlah 15 anak yang terdiri dari 9 laki-laki dan 6 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan dokumentasi. Instrument yang digunakan yaitu, lembar observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I dari 15 anak, dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menempel biji-bijian memperoleh nilai rata-rata ialah 34,67% dengan kriteria mulai berkembang (MB), sedangkan pada siklus II dimana pada 15 anak diperoleh rata-rata 81,17% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB). Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas dapat disimpulkan meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menempel biji-bijian pada anak kelompok b di tk bukit permai 2 desa kampili kabupaten gowa mengalami peningkatan.

Kata kunci : Keterampilan Motorik Halus, Kegiatan Menempel Biji-bijian

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah segala sesuatu dalam kehidupan yang mempengaruhi pembentukan berfikir dan bertindak individu. Pendidikan merupakan proses tanpa akhir yang diupayakan oleh siapapun, terutama (sebagai tanggung jawab). Menurut Ahmadi (Sri Wuryanti 2019:1) pendidikan merupakan proses terakhir manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan segala potensinya, baik jasmani (kesehatan fisik) dan rohani (pikir, rasa, karsa, karya, cipta, dan budi nurani) yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan, baik, kognitif, efektif, maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus menerus guna mencapai tujuan hidupnya. Pada usia tersebut sangat menentukan bagi anak mengembangkan seluruh potensi. Anak usia dini adalah individu unik yang memiliki pola pertumbuhan dari perkembangan aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahap yang sedang dilalui oleh anak.

Salah satu perkembangan tersebut terdapat di dalam bidang perkembangan fisik motorik, terutama motorik halus. Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, misalnya otot jari tangan, otot muka, terutama yang melibatkan otot tangan dan jari.

Hurlock, (Neventy ulfah 2015:6) "Pendidikan mempunyai peran penting dalam menentukan

perkembangan, salah satunya perkembangan motorik". Perkembangan motorik mempunyai arti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, otot yang terkontrol. Menurut Ekasriadi (Annisak lailatun Najmiah 2019:5) "kemampuan motorik halus salah satu kemampuan dan potensi yang terdapat pada setiap anak yang memerlukan dasar-dasar keterampilan melalui latihan dan pembinaan". Perkembangan ini akan berpengaruh pada kemampuan sosial emosi, bahasa, dan fisik anak. Karena kemampuan motorik halus sangat penting dan akan berpengaruh pada segi pembelajaran lainnya. Bahwa motorik halus penting karena ini nantinya akan dibutuhkan anak dari segi akademis. Kegiatan akademis tersebut seperti menulis, menggunting, menjiplak, mewarnai, melipat, menarik garis dari gambar. Seiring makin banyak keterampilan motorik halus yang dimiliki semakin baik pula penyesuaian sosial yang dapat dilakukan anak serta semakin baik prestasi disekolah. Peningkatan motorik pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang seharusnya tidak luput juga dari perhatian para pendidik pada umumnya dan orangtua pada khususnya. Dalam usaha meningkatkan aspek perkembangan anak khususnya motorik, agar tujuan atau indikator aspek.

keterampilan motorik halus anak belum berkembang secara optimal. anak-anak ini mengalami

kesulitan dalam menggerakkan koordinasi tangan dan mata khususnya dalam kegiatan menempel benda-benda kecil. anak masih belum bisa untuk memberi lem yang cukup pada objek yang akan ditempelkan sehingga lem tidak rapi, seperti keluar garis/ gambar atau terlalu sedikit ketika memberikan lem sehingga bahan yang akan ditempelkan menjadi tidak terlalu menempel.

Jadi, satu aspek perkembangan anak yang penting adalah motorik halus untuk melatih kekuatan tangan dan melatih koordinasi otot tangan dan mata. apabila kemampuan motorik halus anak tidak berkembang, anak akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan tangan-tangannya. Hal inilah yang menyebabkan anak ketika memegang suatu benda mudah terjatuh karena tangannya kaku dan otot-ototnya kurang terlatih. Oleh karena itu saya sebagai peneliti akan mengadakan kesepakatan dengan guru kelas untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menempel biji-bijian.

Untuk meningkatkan motorik halus anak, agar dapat berkembang dengan baik dan sempurna perlu dilakukan stimulasi yang terarah dan terpadu. Salah satu stimulasi yang tepat diantaranya dengan menggunakan media menempel biji-bijian anak dapat menggerakkan jari-jarinya untuk menempel dan mengkoordinasikan gerakan mata dan tangannya. Dan juga melatih ketelitian anak dengan anak

menempelkan satu persatu biji-bijian agar menjadi karya seni yang indah dan rapi selain itu juga, dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak. Anak dapat berimajinasi menghias dengan biji-bijian yang ada.

Kegiatan menempel biji-bijian merupakan aktivitas yang menyenangkan sehingga dapat membangkitkan minat anak dalam mengembangkan motorik halus dan dapat melenturkan tangan khususnya jari-jemari anak. Dengan menempel biji-bijian, tidak hanya fisik anak saja yang akan bekerja tetapi juga otak anak yang digunakan untuk berfikir bagaimana menghias gambar menggunakan biji-bijian sehingga dapat menjadi karya yang indah.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) atau PTK yang di aplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, yang terdiri dari dua siklus dimana setiap pertemuan dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Prosedur penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Bukit Permai 2 di desa kampili kabupaten gowa. yang berjumlah 15 anak, terdiri atas 6 anak perempuan 9 anak laki-laki dengan usia 5-6 tahun.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam II siklus. Setiap

siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil dari tindakan yang diberikan peneliti untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menempel biji-bijian pada anak didik kelompok B di TK bukit permai 2 di desa kampili kabupaten

gowa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dan setiap siklusnya sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini dua yaitu lembar observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis dat

Tabel 1 Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menempel Biji-bijian Siklus I

No	Nama Anak	Skor Pencapaian Keterampilan Menempel Biji-bijian			Jumlah Skor P.I, P.II, P.III	Presentase (%)	Kriteria
		P.I	P.II	P.III			
1	Aisyah	3	5	7	15	41,67	MB
2	Azizah	4	4	5	13	36,11	MB
3	Inayah	3	4	5	12	33,33	MB
4	Taufik	3	3	5	11	30,56	MB
5	Reva	3	4	5	12	33,33	MB
6	Ammar	3	3	4	10	27,78	MB
7	Alif	4	5	7	16	44,44	MB
8	Maulana	3	4	4	11	30,56	MB
9	Khalisa	3	4	5	12	33,33	MB
10	Idir	3	5	5	13	36,11	MB
11	Zaky	4	5	5	14	38,89	MB
12	Putra	4	4	4	12	33,33	MB
13	Annisa	3	3	4	11	30,56	MB
14	Mukmin	3	3	4	11	30,56	MB
15	Nabil	3	3	7	13	36,11	MB
<b>Rata-rata Keterampilan Menempel Biji-bijian</b>						<b>34,67</b>	<b>MB</b>

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menempel Biji-bijian Kelompok B Pada Siklus I Pertemuan I, II, dan III

No	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1	Belum Berkembang (BB)	-	-
2	Mulai Berkembang (MB)	15	100%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	-	-
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	-	-

Dari data tabel rekapitulasi data kegiatan menempel biji-bijian pada siklus I diatas dapat diperoleh

hasil bahwa anak yang berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) tidak ada dengan persentase 0%. Anak

yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) ada 15 anak dengan persentase 34,67%. Anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik tidak ada dengan persentase yang diperoleh yaitu 0%.

Berdasarkan hasil pengamatan, setelah melakukan Tindakan pada siklus II melalui

kegiatan menempel biji-bijian dimana anak diarahkan untuk melakukan kegiatan bermain dengan alat yang disediakan oleh guru dan peneliti. Berikut hasil observasi Siklus II persentase pencapaian II pertemuan pada keseluruhan indikator peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menempel biji-bijian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3 Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menempel Biji-bijian Siklus II**

No	Nama Anak	Skor Pencapaian Keterampilan Menempel Biji-bijian			Jumlah Skor P.I, P.II, P.III	Presentase (%)	Kriteria
		P.I	P.II	P.III			
1	Aisyah	8	10	12	30	83,33	BSB
2	Azizah	8	10	12	30	83,33	BSB
3	Inayah	8	10	12	30	83,33	BSB
4	Taufik	8	9	11	28	77,78	BSB
5	Reva	8	10	12	30	83,33	BSB
6	Ammar	8	9	11	28	77,78	BSB
7	Alif	7	10	11	28	77,78	BSB
8	Maulana	8	9	11	28	77,78	BSB
9	Khalisa	8	10	12	30	83,33	BSB
10	Idir	8	9	12	29	80,56	BSB
11	Zaky	7	10	12	29	80,56	BSB
12	Putra	8	10	12	30	83,33	BSB
13	Annisa	8	10	12	30	83,33	BSB
14	Mukmin	8	9	11	28	77,78	BSB
15	Nabil	8	10	12	30	83,33	BSB
<b>Rata-rata Keterampilan Menempel Biji-bijian</b>						<b>81,17</b>	<b>BSB</b>

Dari tabel hasil observasi anak siklus II diatas dapat diperjelas memulai tabel berikut ini :

**Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menempel Biji-bijian Kelompok B Pada Siklus II Pertemuan I, II, dan III**

No	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1	Belum Berkembang (BB)	-	-
2	Mulai Berkembang (MB)	-	-
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	-	-

No	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	15	100%

Dari hasil rekapitulasi pada siklus II diatas, kriteria yang dicapai yakni Kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 15 anak dengan persentase 100%. Jadi pada siklus II peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menempel biji-bijian memperoleh nilai

rata-rata 81,17% dengan Kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Adapun hasil peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menempel biji-bijian berdasarkan hasil observasi Siklus I dan Siklus II dapat dilihat dari data tabel berikut :

Tabel 5 Rekapitulasi data siklus I dan data siklus II

No	Hasil Rata-Rata Keseluruhan Aktivitas Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak	Persentase Rata-rata	Kriteria
1	Siklus I Pertemuan I , II , dan III	<b>34,67%</b>	Mulai Berkembang
2	Siklus II Pertemuan I , II , dan III	<b>81,17%</b>	Bekembang Sangat Baik

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa pada siklus I, anak memperoleh kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan rata-rata persentase yang diperoleh yaitu 34,67%. Sedangkan pada data siklus II, anak memperoleh kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan rata-rata persentase yang diperoleh yaitu 81,17% Dari data yang diperoleh dari siklus II yaitu rata-rata hasil observasi sebesar 81,17%, yang artinya telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan

Berdasarkan hasil observasi peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menempel biji-bijian di TK Bukit Permai 2, telah mengalami peningkatan sesuai target yang telah ditentukan. Hambata-hambatan yang

terjadi disiklus telah diperbaiki di siklus II kemudian berdasarkan indikator hasil 81,17% yang diperoleh pada tahap observasi siklus I dan II dapat diketahui bahwa peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menempel biji-bijian pada kelompok B TK Bukit Permai 2, telah berhasil sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yaitu 81,17%. Dengan demikian, pelaksanaan tindakan peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menempel biji-bijian tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil yang di peroleh dari siklus ini

didapat dari data yang berupa lembar observasi. Dari data lembar observasi tersebut hasilnya akan digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada anak. Melalui kegiatan menempel biji-bijian, dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak mengenai tema yang dipelajari dan melatih konsentrasi dan kesabaran anak. Berdasarkan hasil pengamatan melalui kegiatan motorik halus, anak mampu melakukan kegiatan meniru bentuk, anak mampu melakukan gerakan tangan dan mata, anak juga terlihat mulai mampu menempel biji-bijian pada gambar dengan tepat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan dengan melakukan kegiatan menempel biji-bijian dari siklus I dan II mengalami peningkatan. Peningkatan ini ditunjukkan melalui kegiatan motorik halus anak didik yang telah diamati dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Peningkatan keterampilan motorik halus anak disiklus I mencapai 34,67% yang artinya masih di kategorikan Mulai Berkembang (MB) sedangkan di siklus II mencapai 81,17% yang artinya sudah berada dikategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Maka dari itu, penelitian mengenai Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menempel Biji-bijian Pada Anak Kelompok B Di TK Bukit Permai 2 mengalami peningkatan dan mencukupi standar yang telah ditetapkan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Menempel Biji-bijian Dapat Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Bukit Permai. Keterampilan motorik halus anak kelompok B meningkat secara bertahap, dilihat dari hasil analisis data, setiap pertemuan siklus I dan II mengalami peningkatan. Pada hasil siklus I dengan persentase 34,67% dikategorikan Mulai Berkembang (MB), sedangkan pada siklus II dengan persentase 81,17% dikategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Penerapan kegiatan menempel biji-bijian di sekolah dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini dikarenakan pada pelaksanaannya, melalui kegiatan menempel biji-bijian mampu melatih konsentrasi dan kesabaran anak sehingga anak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriyanti, (2019). *Meningkatkan Keterampilan Menempel Melalui Permainan Kolase dari Bahan Alam Anak Tuna Grahita Ringan Jurnal E- JUPEKU Vol.1. No. 3*
- Arikunto, Suharsimi. (2017) *Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.*
- Baiq Alfiah, (2016) *Jurnal. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Tehnik Kolase Pada Anak Usia 5-6*

- Tahun Di RA Bina Citra Insani Gerung. Vol.5-7*
- Darul Afni, dkk (2017). *Penggunaan Media Pembelajaran Biji-bijian untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Di PAUD Nurul Hidayah Desa Lampuk Aceh, Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 2. No.1-12*
- Hasriani, (2020) *Pelaksanaan Kegiatan Menempel Menggunakan Kulit Telur Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak.*
- Halimah, (2021)*Peningkatan Kreativitas Dan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menempel Biji-bijian Pada Anak Usia 5-6 Tahun, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.7 No. 2*
- Najmiah LA, (2019). *Penerapan Teknik Kolase Biji-bijian Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok A Di Raudlatul Athfal Al- hikmah Janti Jogoroto Jombang:Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.*
- Neventy ulfah, (2015. *Jurnal. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Media Biji-bijiam Dan Penerapan Metode Demonstrasi Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Suruhan Kidul Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.*
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, 2014
- Suharsimi Arikunto,(2011) *Penelitian Tindakan Kelas*
- Sri Wuryanti, (2019). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Menggunakan Media Biji-Bijian Pada Anak Kelompok Bermain B Di PPT Bunda Kartini*
- Shofiana, (2016) *Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Media Biji-bijian Pada Kelompok B TK Kusuma Mulia Jatisari Kreceng Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri:Universitas Nusantara Kediri PGRI Kendari*